

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Siti Khoiriyah¹⁾, Novi Maya Sari²⁾, Anis Umi Khoirotunnisa³⁾

¹IKIP PGRI Bojonegoro

email: sitikhoiriyah918@gmail.com

² IKIP PGRI Bojonegoro

email: novi.mayasari@ikipgribojonegoro.ac.id

¹IKIP PGRI Bojonegoro

email: anis.umi@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak: Studi ini memiliki tujuan secara objektif mengevaluasi pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dari berbagai karya tulis. Pengumpulan data yang relevan diambil dari beberapa artikel yang telah dipilih yang menggunakan metode analisis dengan melibatkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan dari literatur yang terkait. Berdasarkan analisis dari berbagai jurnal yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa agar dapat aktif terlibat pada pemecahan masalah kompleks yang berkaitan di kehidupan nyata, melalui proses identifikasi, eksplorasi, dan solusi. Hal ini dapat memaksimalkan potensi belajar siswa dan siswa disiapkan untuk menghadapi tantangan yang ada dimasa depan yang lebih baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah; Hasil Belajar.

***Abstract:** This study aims to impartially assess how problem-based learning works approaches affect various written pieces. Relevant data collection is taken from several selected articles that use the analysis method involving identification, evaluation, and synthesis of findings from related literature. Student learning outcomes can be improved by applying problem-based learning models, according to the journal analysis that was completed. This model allows students to actively participate in solving complex problems that exist in real life, through the process of recognition, exploration, and solution. This can maximize students' learning potential and students are prepared to face challenges in a better future.*

***Keywords:** Problem Based Learning Model; Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia digambarkan sebagai upaya sadar dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai seluruh kemampuannya baik berupa keagamaan atau spiritualitas, disiplin, integritas, kecerdasan, dan bakat yang dibutuhkan masyarakat dan diri mereka sendiri. Menurut Soima dkk, (2021) pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan potensi individu. Sementara itu, pendidikan juga memiliki tujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menjalani kehidupan di tengah masyarakat serta berperan dalam berbangsa dan bernegara.

Proses pembelajaran dilakukan perbaikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hubungan interaksi antara guru dan siswa merupakan proses yang didalamnya mencakup hubungan timbal balik. Namun, berbagai masalah muncul dalam proses pembelajaran seperti rendahnya minat belajar siswa, kecenderungan siswa untuk bersikap pasif, kurangnya konsentrasi, serta pemahaman yang minim terhadap materi yang diajarkan, dan prestasi belajar siswa akan rendah akibat motivasi belajar yang rendah, pada pembelajaran juga siswa seringkali kurang diberikannya kesempatan untuk mengungkapkan ide dan mengembangkan ide-ide matematika mereka sendiri oleh guru. Pembelajaran akan lebih

© 2024 J'Thoms (Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science)

e-ISSN 2829-3363

bermakna jika terdapat hubungan antara pengalaman kehidupan nyata dengan konsep matematika. Menurut Febriani dkk., (2022) untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu lebih inovatif dalam metode mengajar. Guru juga harus menyediakan kegiatan yang menarik bagi siswa agar mereka tetap tertarik dan tidak bosan sehingga membantu mereka memahami materi yang sedang dipelajari.

Menerapkan banyak metode pembelajaran, termasuk salah satu caranya adalah melalui pembelajaran berbasis masalah pendidik dapat mencapai hal ini. Menurut Ikhlas, (2018) masalah dunia nyata digunakan dalam metodologi menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa dalam memahami materi. Menurut Sumarmi (dalam Wahyuni, 2022) langkah-langkah utama dalam model pembelajaran berbasis masalah yaitu, (1) menunjukkan permasalahan yang perlu diselesaikan kepada siswa, (2) mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) memandu investigasi kelompok, (4) membuat dan memamerkan hasil kerja, dan (5) menilai dan menganalisis langkah memperbaiki masalah. Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan kebebasan siswa dalam belajar dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Menurut Nurditasari & Ariyanti, (2020) model pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kerja kelompok, di mana siswa secara mandiri menyelidiki masalah dan menyelesaikannya dengan bimbingan guru. Dengan demikian, siswa diajak untuk membentuk pengetahuan mereka dengan dukungan dari guru.

Metode

Penelitian ini adalah studi literatur yang digunakan secara objektif mengevaluasi pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dari berbagai sumber tertulis. Beberapa artikel dipilih untuk mengumpulkan data yang relevan, menggunakan metode analisis ini mencakup identifikasi, evaluasi, dan sintesis temuan dari literatur terkait. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman mendalam berkaitan dengan efektivitas menggunakan kerangka pembelajaran berbasis masalah dalam mempengaruhi dampak belajar siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan celah pengetahuan pada literatur yang ada dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iqbal, (2018)	Kuantitatif	Hasil pembelajaran siswa meningkat melalui pembelajaran berbasis masalah yang ditunjukkan dengan perbandingan skor kelas eksperimen dengan

			<p>kelas kontrol. Kelas kontrol memperoleh 13,78 sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 15,93. Dari kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen skornya lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Lebih jauh, uji hipotesis uji-t, yang menghasilkan pada taraf signifikansi 5%, nilai t_{hitung} 3,243 > nilai t_{tabel} 1,864 sehingga H_0 ditolak dan H_1 disetujui, maka terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar.</p>
2.	Nurditasari & Ariyanti, (2020)	Kuantitatif	<p>Menurut temuan penelitian, Siswa yang menggunakan metode ilmiah mempunyai kinerja lebih buruk dibandingkan kelompok pembelajaran berbasis masalah dalam hal nilai rata-rata siswa yaitu masing-masing 24,84 dan 45,71.</p>
3.	Salim & Lambertus, (2020)	Kuantitatif	<p>Temuan menurut penelitian, menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat membantu anak-anak berprestasi lebih baik secara akademis. Model PBM skor rata-rata lebih tinggi (76,10) dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (71,43). Selain itu berdasarkan temuan pengujian hipotesis uji t menghasilkan nilai t_{hitung} 2,1097 > nilai t_{tabel} 1,66827 sehingga H_0 ditolak dan H_a</p>

			diterima maka terdapat pengaruh signifikan penggunaan model PBM terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP di Kendari.
4.	Sari dkk., (2021)	Kuantitatif	Temuan menurut penelitian, paradigma pembelajaran di kelas eksperimen dengan pembelajaran berbasis masalah dengan media animasi <i>Powtoon</i> hasil <i>post-test</i> nya lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor rata-rata kelas eksperimen 81,93, sedangkan skor rata-rata kelas kontrol 72,06. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} 5,315 > \text{nilai } t_{tabel} 1,998$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> menggunakan media video <i>powtoon</i> pada materi SPLDV kelas VIII di SMP Negeri 3 Nganjuk pada Tahun Pelajaran 2020/2021.
5.	Hardiyanti dkk., (2023)	Kuantitatif	Temuan penelitian, mengenai paradigma pembelajaran berbasis masalah berdampak pada hasil belajar siswa (PBL) dengan video animasi <i>Powtoon</i> digunakan untuk mencocokkan rerata kelas eksperimen dan kontrol. Kelas kontrol mempunyai skor rata-rata sebelum tes 51,73, dan skor rata-rata setelah tes 68,08 sedangkan skor rata-rata sebelum tes kelas eksperimen 61,54 dan meningkat menjadi 82,88. Hal ini terlihat dari nilai yang

			<p>lebih besar yaitu kelas eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, menurut temuan uji hipotesis, penggunaan model PBL yang dipadukan dengan video animasi <i>Powtoon</i> mempunyai $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh model PBL dengan bantuan media video animasi <i>powtoon</i> terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN 01 Klegen.</p>
6.	Wahyuni, (2022)	Kuantitatif	<p>Dalam artikel ini dijelaskan bahwa dengan penggunaan video animasi dan metodologi dalam dampak pembelajaran matematika siswa meningkat secara signifikan dengan pembelajaran berbasis masalah. Tingkat penyelesaian pada siklus I adalah 62,50%, kurang dari target minimum 75%. Namun, disiklus II meningkat secara signifikan menjadi 84,37%, yang memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena Hasil siklus II telah memenuhi tujuan yang ditargetkan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.</p>
7.	Riwayah & Hadi, (2023)	Kuantitatif	<p>Dalam artikel ini dijelaskan dengan menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan media animasi <i>Powtoon</i>. skor rata-rata pascates kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan <i>Powtoon</i> 75,47 lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata</p>

			kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional 67,58. Selain itu, ukuran efek yang dihitung adalah 0,136 menurut hasil uji-t. Dampak pendekatan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh dihasil belajar siswa kelas VIII tergolong sedang dengan penggunaan media animasi <i>powtoon</i> .
8.	Lello dkk., (2023)	Kuantitatif	Didapatkan perolehan dari penelitian ini adanya peningkatan dari tahap pertama ke tahap kedua hasil belajar siswa meningkat dari 38,09% menjadi 90,48%. Selain itu, dari 66,67% menjadi 78,82% pada observasi pembelajaran guru lebih sering digunakan. Selanjutnya, observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang awal mula 62,5% ditahap pertama dan 83,03% ditahap kedua maka SMP Reformasi Plus Noelbaki hasil belajar siswanya meningkat drastis ketika paradigma pembelajaran berbasis masalah digunakan dengan video animasi.

Berdasarkan analisis dari delapan jurnal kesimpulannya mengenai penerapan paradigma Dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat peningkatan pada dampak akhir pembelajaran pada siswa. Isu-isu konkret merupakan titik tolak dan penekanan utama model pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran ini memberikan tugas-tugas yang bermakna kepada siswa. kemudian siswa diberi tugas untuk mengamati informasi yang sudah diketahui dan yang masih perlu dipelajari terkait dengan masalah tersebut serta mengembangkan solusi untuk memecahkannya. Proses ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mencari informasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Model pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pendekatan yang memulai pembelajaran dari situasi nyata dengan tujuan melatih siswa berpikir kritis untuk menghadapi tantangan

dikehidupan sehari-hari. Berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran peembelajaran berbasis masalah:

1. Memperkenalkan siswa dengan masalah yang relevan;
2. Mengatur siswa untuk proses pembelajaran;
3. Mengarahkan baik investigasi tunggal maupun kelompok;
4. Membuat dan menyajikan temuan-temuan penyelidikan;
5. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap proses perbaikan permasalahan.

Model pembelajaran berbasis masalah ini siswa didorong agar menjadi aktif dalam memahami, mengeksplorasi, menyelesaikan masalah, serta untuk menilai strategi untuk memperoleh penyelesaian masalah yang sesuai. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu:

1. Pemahaman materi pelajaran dilakukan dengan memecahkan masalah
2. Aktivitas belajar siswa menjadi meningkat
3. Proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab;
4. Hasil belajar siswa dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi individu;
5. Menunjukkan siswa bahwa belajar merupakan aktivitas berpikir yang penting untuk dipahami;
6. Mengubah proses pemecahan masalah agar menarik;
7. Kemampuan berpikir siswa menjadi lebih berkembang;
8. Siswa diberikan kesempatan supaya dapat menerapkan pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan nyata;
9. Minat belajar siswa dapat meningkat

Selain kelebihanannya, model pembelajaran ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan model pembelajaran ini yaitu:

1. Jika siswa merasa bahwa masalah yang diajarkan susah diselesaikan siswa cenderung tidak ingin mencoba;
2. Persiapan yang cukup waktu diperlukan untuk kegiatan pembelajaran;
3. Tanpa pemahaman yang memadai tentang pentingnya memecahkan masalah yang dipelajari, siswa mungkin kehilangan motivasi untuk mempelajari hal-hal yang seharusnya mereka pelajari.

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan apabila menerapkannya model pembelajaran yang cocok. Meningkatnya hasil belajar siswa juga memiliki faktor lainnya yang dapat memengaruhinya yaitu :

1. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang datang dari dalam diri pembelajaran siswa, termasuk:
 - a. Aspek fisik atau biologis, seperti kondisi medis dan fisik;
 - b. Aspek mental atau psikologis seperti tingkat perhatian, minat, dan bakat.
2. Ketika seseorang belajar, rangsangan eksternal datang dari luar termasuk:
 - a. Pengaruh kontekstual keluarga, termasuk pendidikan orang tua, dinamika keluarga, keadaan keuangan, dan latar belakang budaya.
 - b. Faktor lingkungan sekolah, termasuk kurikulum, interaksi guru-siswa, media pendidikan, fasilitas belajar, model pembelajaran, dan disiplin sekolah;
 - c. Faktor lingkungan masyarakat, seperti kegiatan sosial siswa, lingkungan pergaulan, gaya hidup masyarakat, dan struktur kehidupan sosial.

Simpulan

Kesimpulan dari analisis berbagai jurnal mengenai model pembelajaran berbasis masalah, khususnya bahwa penggunaan model tersebut secara efektif menambah hasil belajar siswa. Siswa dapat berpartisipasi dengan aktif mengatasi tantangan yang menantang menggunakan teknik pembelajaran ini yang sesuai dengan kehidupan nyata, melalui proses identifikasi, eksplorasi, dan solusi. Kelebihan model pembelajaran ini meliputi pemecahan masalah yang efektif, pendorong untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan pengembangan kapasitas siswa untuk menyesuaikan diri dengan kesulitan kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat juga beberapa kekurangan, seperti potensi kurangnya minat siswa jika mereka menghadapi masalah yang sulit, serta memerlukan waktu persiapan yang cukup bagi pendidik. Meningkatnya hasil belajar siswa didalamnya terdapat pengaruh eksternal maupun internal sama-sama signifikan. Kesehatan fisik dan mental siswa merupakan contoh dari unsur internal, sedangkan dukungan sosial, keluarga, dan pendidikan merupakan contoh dari pengaruh eksternal. Dalam situasi ini, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang tepat memerlukan pemahaman yang menyeluruh terhadap faktor-faktor tersebut serta strategi yang dapat mengoptimalkan kelebihan model pembelajaran berbasis masalah sambil mengatasi kelemahannya. Hal ini dapat memaksimalkan potensi pembelajaran siswa dan memperlengkapi mereka dengan lebih baik untuk menangani rintangan di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Febriani, U., Windiyani, T., & Anjaswuri, F. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 167-175.
- Hardiyanti, A. R., Retno, R. S., & Soepriyadi, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V di SDN 01 Klegen. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(1), 277–282.
- Ikhlas, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988>
- Iqbal, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. *Skripsi, Universitas Negeri Jakarta*.
- Lello, M. L. A., Nenohanai, J. M. H., & Nubatonis, O. E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Reformasi Plus Noelbaki. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 1-7.
- Nurditasari, I., & Ariyanti, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 9 Madiun. *JIEM/ JURNAL ILMIAH EDUKASI MATEMATIKA*, 6(2), 149-168.
- Riwayah, P. S. N., & Hadi, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan
- © 2024 J'Thoms (Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science)
e-ISSN 2829-3363



Media Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Mateatika Siswa Kelas VIII. *AdMathEduSt*, 1(3), 122-129.

Salim, S., & Lambertus, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap Pencapaian Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(1), 28-38.

Sari, R. T., Patmaningrum, A., & Suharto. (2021). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media video animasi Powtoon terhadap hasil belajar matematika materi SPLDV pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021. *Dharma Pendidikan*, 16(2), 59-68.

Soima, I. Y., Surur, M., & Puspitasari, Y. (2021). Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di Ma Sarji Ar-Rasyid. *Visipena*, 12(1), 139-155.

Wahyuni, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 151–165.